



IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER BELAJAR BAHASA ARAB DI SMPIT SUBULUSSALAM DI DESA RATNA DAYA, RAMAN UTARA, LAMPUNG TIMUR

Dinarudin^{1*}, Kharis Syuhud Mujahada²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: rudindinar66@gmail.com¹⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa persatuan umat Islam dan alat untuk memperdalam pengetahuan agama. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program ekstrakurikuler bahasa Arab dan menganalisis peningkatan mahārāh al-kalām siswa di SMPIT SUBULUSSALAM Desa Ratna Daya, Raman Utara, Lampung Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara bebas terpimpin dengan guru pembimbing dan enam siswa, serta dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber, teori, dan metode untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler bahasa Arab dilaksanakan setiap sore dengan peserta 22 siswa dari kelas VII hingga IX. Strategi pembelajaran meliputi percakapan harian, aplikasi kosakata dalam percakapan sehari-hari, penulisan kosakata baru, dan praktik pidato bahasa Arab. Evaluasi dilakukan setiap akhir pertemuan dan semester melalui tes tertulis, lisan, dan praktik. Terjadi peningkatan signifikan pada mahārāh al-kalām siswa, tercermin dari meningkatnya nilai rapor mata pelajaran bahasa Arab dan kemampuan berkomunikasi. Disimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler bahasa Arab efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di SMPIT SUBULUSSALAM.

Kata kunci: Game based learning, Wordwall, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Sistem Ekskresi, Pendidikan Pesantren

Abstract

This research is motivated by the importance of Arabic language mastery as a unifying language for Muslims and a tool for deepening religious knowledge. The study aims to describe the implementation of the Arabic language extracurricular program and analyze the improvement of students' mahārāh al-kalām at SMPIT SUBULUSSALAM, Ratna Daya Village, North Raman, East Lampung. Using a qualitative approach, data were collected through passive participation observation, guided free interviews with the supervising teacher and six students, and documentation. Data analysis techniques followed Miles and Huberman's interactive model with triangulation of sources, theories, and methods for data validity. The results showed that the Arabic language extracurricular program was conducted every afternoon with 22 participants from grades VII to IX. Learning strategies included daily conversations, vocabulary application in daily conversation, writing new vocabulary, and practicing Arabic speeches. Evaluation was carried out at the end of each meeting and semester through written, oral, and practical tests. There was a significant improvement in students' mahārāh al-kalām, reflected in increased Arabic subject report card scores and communication skills. It was concluded that the implementation of the Arabic language extracurricular program effectively improved students' Arabic speaking skills at SMPIT SUBULUSSALAM.

Keywords: Arabic Language Extracurricular, Mahārāh Al-kalām, SMPIT, Speaking Skills, Arabic Language Learning

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran vital dalam mentransfer dan mendokumentasikan berbagai *peristiwa* dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh (Keraf, 1989), bahasa berfungsi sebagai alat interaksi yang tanpanya segala kegiatan dalam masyarakat akan mengalami kelumpuhan. Abdul al-Majid memperkuat pandangan ini dengan menjelaskan bahwa bahasa merupakan kumpulan isyarat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan, serta menjadi alat untuk mendeskripsikan ide melalui struktur kalimat yang dapat dipahami (Hermawan, 2011). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, bahasa Arab menempati posisi strategis sebagai bahasa asing yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Urgensi bahasa Arab telah lama diakui sebagai bahasa persatuan umat Islam, sebagaimana dikemukakan (Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1975) yang menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa persatuan agama yang mempersatukan kaum muslim dari berbagai latar belakang kebangsaan. Pentingnya penguasaan bahasa Arab juga mendapat legitimasi dari Al-Qur'an, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab sebagaimana tertera pada Surah Yusuf ayat 2 menjadi landasan fundamental pentingnya mempelajari bahasa tersebut bagi umat Islam. Pembelajaran bahasa Arab di konteks pendidikan Indonesia diorientasikan pada dua aspek esensial: sebagai instrumen pendalaman keilmuan Islam dan sebagai media pembentukan ahli bahasa yang mampu berkomunikasi secara efektif (Ihzan, 2004). Penguasaan bahasa Arab melibatkan empat keterampilan linguistik yang saling terintegrasi yaitu keterampilan reseptif berupa menyimak (*mahārāh al-istimā'*) dan membaca (*mahārāh al-qirāah*), serta keterampilan produktif berupa berbicara (*mahārāh al-kalām*) dan menulis (*mahārāh al-kitābah*) sebagaimana dikemukakan (Al-Khuli, 1986).

Dalam spektrum keterampilan tersebut, *mahārāh al-kalām* menempati posisi strategis karena berfungsi sebagai katalisator kemampuan komunikasi verbal yang efektif dalam bahasa Arab (Hamid, n.d.). Pengembangan keterampilan berbicara ini dapat dioptimalkan melalui pendekatan ekstrakurikuler yang menyediakan ruang eksplorasi bakat sesuai minat peserta didik, sebagaimana digariskan oleh (Departemen Agama, n.d.). SMPIT Subulussalam yang berlokasi di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur telah mengimplementasikan program ekstrakurikuler bahasa Arab sebagai solusi strategis untuk mengatasi hambatan linguistik peserta didik. Berdasarkan investigasi awal melalui wawancara dengan Ahnaf Fauzi, S.Pd., program ini dirancang untuk menumbuhkembangkan kompetensi berbahasa Arab secara komprehensif dan memfasilitasi pemahaman materi akademik.

Signifikansi evaluasi terhadap program ekstrakurikuler ini semakin mendesak mengingat implementasinya yang relatif baru, yakni baru berjalan satu tahun. Acep Hermawan mendefinisikan *mahārāh al-kalām* sebagai kapabilitas artikulasi bunyi-bunyi dan kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, pendapat, keinginan, dan perasaan kepada mitra komunikasi (Nuha, 2012). Program ekstrakurikuler bahasa Arab di SMPIT Subulussalam menjadikan kemampuan berbicara ini sebagai fokus utama pengembangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis implementasi program ekstrakurikuler bahasa Arab serta menganalisis peningkatan *mahārāh al-kalām* pada peserta didik yang terlibat dalam program tersebut.

Kontribusi penelitian ini mencakup tiga dimensi: pertama, sebagai masukan konstruktif bagi pengelola lembaga pendidikan; kedua, sebagai pengayaan khazanah keilmuan dalam metodologi pembelajaran bahasa Arab khususnya pengembangan keterampilan berbicara

melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan ketiga, sebagai referensi empiris bagi implementasi program serupa di institusi pendidikan lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus investigasi pada pelaksanaan program ekstrakurikuler bahasa Arab dalam konteks peningkatan maharah al-kalam di lingkungan SMPIT SUBULUSSALAM yang berlokasi di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur (Miles & Huberman, 1994). Pemilihan metodologi kualitatif didasarkan pada kebutuhan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pembelajaran bahasa, yang memungkinkan pengumpulan data deskriptif komprehensif mengenai praktik pedagogis dan pengalaman pembelajaran peserta didik (Faisal, 1990). Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman holistik terhadap dinamika implementasi ekstrakurikuler bahasa Arab (Sakinah & Sofa, 2025). Pemilihan lokasi penelitian dipertimbangkan secara strategis berdasarkan heterogenitas latar belakang demografis peserta didik serta ketersediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai untuk menunjang aktivitas ekstrakurikuler kebahasaan (Triarsuci et al., 2024). Dalam konteks ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama pengumpulan data dengan kehadiran yang diakui secara eksplisit oleh subjek penelitian, sehingga menjamin validitas dan autentisitas data yang terakumulasi. Korpus data penelitian terdiri dari dua tipologi: data primer yang diekstraksi langsung dari informan kunci melalui sesi wawancara terstruktur, melibatkan seorang tenaga pendidik yang berperan sebagai fasilitator program ekstrakurikuler bahasa Arab dan enam peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam program tersebut; serta data sekunder yang diperoleh melalui analisis dokumen institusional yang berkorelasi dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018).

Proses akuisisi data dilaksanakan melalui tiga modalitas metodologis. Pertama, observasi langsung dengan orientasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir secara fisik dalam rangkaian kegiatan ekstrakurikuler tanpa interferensi aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur yang mengkombinasikan fleksibilitas dan sistematis, memungkinkan peneliti untuk mengarahkan alur wawancara sembari memberikan ruang bagi informan untuk mengekspresikan perspektif mereka secara komprehensif. Ketiga, dokumentasi sistematis terhadap artefak visual dan tekstual yang merepresentasikan dinamika program ekstrakurikuler bahasa Arab (Umam & Dafid, 2020). Analisis data dikonstruksi melalui model interaktif tiga fase yang saling berhubungan secara dialektis (Ulfah et al., 2022). Fase inisial melibatkan reduksi data yang merupakan proses seleksi dan abstraksi data mentah yang terakumulasi dari catatan lapangan. Fase intermedier adalah penyajian data yang terstruktur secara sistematis untuk memfasilitasi interpretasi yang koheren. Fase terminal melibatkan verifikasi dan validasi data untuk memastikan integritas temuan penelitian. Untuk menegakkan rigiditas metodologis dan validitas temuan, peneliti mengimplementasikan teknik triangulasi multidimensional yang mencakup triangulasi sumber melalui komparasi informasi dari beragam informan, triangulasi teoretis dengan mengintegrasikan berbagai perspektif konseptual, dan triangulasi metodologis dengan mengaplikasikan diversitas teknik pengumpulan data. Peneliti juga memperpanjang durasi keterlibatan dalam konteks penelitian untuk memaksimalkan kredibilitas data. Melalui aplikasi kerangka metodologis yang komprehensif ini, penelitian berupaya menghasilkan eksplorasi mendalam mengenai implementasi program ekstrakurikuler bahasa Arab dalam optimalisasi maharah al-kalam di SMPIT SUBULUSSALAM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMPIT SUBULUSSALAM Di Desa Ratna Daya, Raman Utara, Lampung Timur

SMPIT SUBULUSSALAM yang berlokasi di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur merupakan lembaga pendidikan Islam yang resmi berdiri pada 17 Juni 2017. Dalam perjalanan delapan tahun eksistensinya, institusi ini telah mengalami empat periode transisi kepemimpinan. Transformasi berkelanjutan terus diimplementasikan melalui pembaharuan substansi kurikulum, inovasi metodologi pembelajaran, pengembangan infrastruktur pendidikan, serta ekspansi fungsi madrasah yang tidak hanya berorientasi pada aspek pendidikan formal, tetapi juga mencakup pengembangan sosial-ekonomi dan penguatan dimensi spiritual dalam bentuk peningkatan iman dan takwa peserta didik.

Tabel 1. Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di SMPIT SUBULUSSALAM

No	Nama	Periode Tugas
1	Abu ahmad setiyo dahri,LC.	Tahun 2017-2018
2	Mardiyono,S.SY	Tahun 2019-2020
3	Tubagus harismawan suyudi, s.pd.	Tahun2021-2023
4	Hudaya indra bakti,M.pd	Tahun2024 - sekarang

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPIT SUBULUSSALAM Di Desa Ratna Daya, Raman Utara, Lampung Timur Tahun 2019/2025

SMPIT SUBULUSSALAM mengusung visi strategis "Mencetak generasi yang cerdas, unggul dalam ilmu keislaman, al qur'an, indah budi pekerti dan bahasa arab." Misi institusi ini dijabarkan dalam empat pilar utama: implementasi pembelajaran efektif dan menyenangkan; optimalisasi pembelajaran al qur'an, bahasa arab dan pendidikan agama islam; pembinaan penerapan nilai-nilai islam dan akhlaq mulia; serta pengembangan lingkungan edukatif yang islami, aman, nyaman, sehat, bersih dan rapih. Infrastruktur pendidikan yang tersedia mencakup 35 ruang pembelajaran, ruang administratif (kepala madrasah, tata usaha, guru), ruang Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja, beragam laboratorium (Biologi, Kimia, Fisika, Bahasa, Komputer), fasilitas multimedia, perpustakaan, masjid, kompleks asrama, sarana olahraga, teater, seni, serta fasilitas pendukung keterampilan tata busana dan pertanian terpadu.

Tabel 2. Keadaan Ruang Kantor

No	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1.	Kursi Kamad	1			
2.	Meja Kamad	1			
3.	Kursi Wakamad	4			
4.	Meja Wakamad	4			
5.	Kursi Guru	76			
6.	Meja Guru	76			

7.	Kursi Tata Usaha	26
8.	Meja Tata Usaha	26
9.	Komputer	18
10.	Mesin Ketik	2
11.	Papan Tulis	34
12.	Mesin stensil	-
13.	Kursi Siswa	946
14.	MejaSiswa	946
15.	Lemari	65
16.	Mesin foto copy	1

Implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab di SMPIT SUBULUSSALAM

SMPIT SUBULUSSALAM mengimplementasikan beragam program ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi dan bakat peserta didik, dengan ekstrakurikuler bahasa Arab menjadi salah satu program unggulan. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Arab secara aktif dan praktis, mencakup aspek muhadatsah (percakapan), debat, keterampilan MC, dan teknik pidato dalam bahasa Arab (Hamid, n.d.). Meskipun bersifat pembelajaran non-formal di luar kurikulum reguler, kegiatan ini tetap didesain untuk memperkuat dan memperluas konten kurikulum bahasa Arab formal di madrasah. Program ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada sesi sore dengan partisipasi 22 peserta didik yang merupakan representasi dari seluruh jenjang kelas VII hingga IX (Wasid & Sunendar, 2013). Berdasarkan investigasi melalui wawancara dengan fasilitator ekstrakurikuler bahasa Arab, terungkap: "Ekstrakurikuler bahasa Arab dilaksanakan pada sesi sore dengan partisipan dari perwakilan kelas VII hingga IX, total berjumlah 22 peserta. Implementasi program ini berkontribusi signifikan dalam ekspansi wawasan kebahasaan peserta didik."

Testimoni positif disampaikan oleh Syamsul Aziz, peserta didik kelas IX: "Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab memberikan pengalaman menyenangkan bagi saya karena memfasilitasi pengembangan kompetensi bahasa Arab. Dalam pembelajaran, kami dibiasakan melakukan percakapan menggunakan bahasa Arab meskipun sesekali masih memerlukan bantuan bahasa Indonesia."

Muhammad Wildan, peserta didik kelas VII, mengelaborasi: "Ekstrakurikuler bahasa Arab memberikan kontribusi substansial dalam pemahaman mendalam bahasa Arab. Program ini mengakomodasi pembelajaran pidato, debat, dan teknik MC dalam bahasa Arab. Kami juga diarahkan untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam komunikasi harian, tidak terbatas pada durasi kegiatan ekstrakurikuler."

Dasar Kajian Teoretis

1. Pendekatan Komunikatif (Communicative Language Teaching / CLT) Menurut Richards dan Rodgers (2001), pembelajaran bahasa yang menekankan pada *komunikasi nyata* dan *praktik langsung* akan lebih efektif dalam membangun keterampilan bahasa siswa.

2. Teori Akuisisi Bahasa oleh Stephen Krashen menekankan bahwa bahasa kedua lebih mudah dikuasai melalui *pemaparan alami dan berkesinambungan*, seperti yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis praktik (pidato, percakapan, MC).
3. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Teori ini menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami materi ketika mereka mengaitkan *pengalaman langsung dengan materi pembelajaran*. Dalam hal ini, penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan nyata seperti debat dan pidato menjadi wadah efektif dalam membentuk kompetensi.

Dalam aspek metodologi pembelajaran, fasilitator tidak mengadopsi buku panduan spesifik, melainkan mengembangkan materi dasar bahasa Arab yang mencakup elemen kalimat (ism, fi'il, huruf), leksikon, ism ma'rifah, ism nakirah, serta muzakkar dan muannats (Mustofa, 2017). Sebagaimana dinyatakan oleh Ahnaf Fauzi, S.Pd.: "Implementasi ekstrakurikuler bahasa Arab tidak menggunakan referensi spesifik; saya menyajikan materi fundamental bahasa Arab dan intensifikasi memorisasi mufradat."

Strategi pedagogis yang diimplementasikan meliputi: kultivasi percakapan bahasa Arab dalam rutinitas harian; aplikasi praktis kosakata dalam konteks komunikasi sehari-hari di lingkungan akademik; dokumentasi kosakata dari observasi lingkungan; memorisasi dan praktik teks pidato; intensifikasi praktik percakapan; serta evaluasi komprehensif hasil pembelajaran (Ma'ruf, 2009).

Sistem evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Arab diselenggarakan secara periodik pada setiap terminasi pertemuan dan semester. Metodologi evaluasi bervariasi mencakup asesmen tertulis, verbal, dan demonstrasi praktis seperti MC, orasi, dan debat dalam medium bahasa Arab (Nuha, 2012).

Peningkatan Mahārāh Al-kalām Siswa di SMPIT SUBULUSSALAM

Program ekstrakurikuler bahasa Arab di SMPIT SUBULUSSALAM menunjukkan efektivitas signifikan dalam mengembangkan kemampuan berbicara (mahārāh al-kalām) peserta didik. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh fasilitator program ekstrakurikuler bahasa Arab, teridentifikasi progresivitas kompetensi linguistik pada peserta didik yang berpartisipasi dalam program ini:

"Terdapat peningkatan yang terukur, karena dalam proses pembelajaran pasti terjadi perkembangan kognitif dan keterampilan. Dari kondisi awal ketidaktahuan menjadi pemahaman, dari ketidakmampuan melakukan salam dan sapa dalam bahasa Arab menjadi terampil, hingga kemampuan konstruksi kalimat, penyampaian pidato, dan partisipasi dalam debat menggunakan bahasa Arab meskipun terkadang masih memerlukan bantuan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar."

Testimoni peserta didik mengkonfirmasi dampak positif program ekstrakurikuler terhadap perkembangan kompetensi berbahasa Arab mereka. Muhammad Aufa, peserta didik kelas IX, merefleksikan pengalamannya:

"Sebagai alumni Ibtidaiyyah, saya telah memiliki fondasi dasar bahasa Arab, namun partisipasi dalam ekstrakurikuler bahasa Arab secara substansial memperluas kapasitas linguistik saya."

Moh. Yunus, peserta didik kelas VII, memberikan testimoni yang paralel:

"Sebelum bergabung dengan ekstrakurikuler bahasa Arab, kemampuan verbal saya dalam bahasa tersebut sangat terbatas, namun setelah partisipasi aktif dalam program ekstrakurikuler ini, alhamdulillah saya telah mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi meskipun belum mencapai tingkat kefasihan optimal."

Peningkatan kuantitatif juga terdokumentasi dalam evaluasi akademik formal, tercermin dalam progresivitas nilai rapor mata pelajaran bahasa Arab yang menunjukkan tren positif pada peserta didik yang terlibat dalam program ekstrakurikuler dibandingkan dengan periode sebelumnya (Hudawi et al., 2024).



Peningkatan Kompetensi Bahasa Arab Siswa Melalui Ekstrakurikuler

1. Data Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Mengikuti Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Arab yang dilakukan oleh para siswa SMPIT Subulussalam menunjukkan dampak positif pada peningkatan kompetensi mereka dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Berikut adalah data perbandingan nilai rapor siswa sebelum dan setelah mengikuti ekstrakurikuler:

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Ekstrakurikuler	Nilai Setelah Ekstrakurikuler	Kenaikan Nilai
1	Ahmad Zain	80	85	+5
2	Moh. Yunus	80	85	+5
3	Ahsan	88	93	+5
4	Hanif Muslim	80	90	+10
5	Senja	80	90	+10
6	Andi Farid	85	92	+7

Rata-rata Kenaikan Nilai:

Dari 80,5 menjadi 89,2 (+8,7 poin rata-rata)

2. Hasil Akhir Nilai Semester Siswa dalam Ekstrakurikuler Bahasa Arab

Selain peningkatan nilai rapor, kegiatan ekstrakurikuler ini juga berkontribusi pada **nilai akhir semester** siswa. Semua peserta ekstrakurikuler Bahasa Arab meraih nilai **A**, yang menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

No Nama Siswa Nilai Akhir Ekstrakurikuler

1	Ahmad Zain	A
2	Moh. Yunus	A
3	Ahsan	A
4	Hanif Muslim	A
5	Senja	A
6	Andi Farid	A

Semua peserta didik mendapatkan **nilai A**, yang menunjukkan pencapaian luar biasa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Arab telah memberikan **dampak yang signifikan** terhadap **peningkatan kompetensi siswa**, baik dalam aspek **nilai rapor** maupun dalam **peningkatan kemampuan praktis berbahasa Arab**. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai siswa yang signifikan dan **nilai A** yang diperoleh seluruh peserta.

Untuk pengembangan selanjutnya, sangat disarankan agar kegiatan ini terus diperluas dengan **metode yang lebih interaktif** dan melibatkan lebih banyak **kegiatan nyata**, seperti percakapan langsung, debat, atau presentasi dalam Bahasa Arab.

Sumber Data: Guru Bahasa Arab SMPIT SUBULUSSALAM Di Desa Ratna Daya, Raman Utara, Lampung Timur

Berdasarkan hasil observasi di SMPIT SUBULUSSALAM yang berlokasi di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, terindikasi adanya korelasi positif antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab dengan peningkatan kompetensi linguistik siswa. Data kuantitatif menunjukkan tren kenaikan capaian akademik pada mata pelajaran bahasa Arab bagi peserta yang mengikuti program ekstrakurikuler tersebut (Hermawan, 2011). Investigasi kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan mengungkapkan bahwa sebelum berpartisipasi dalam program, mayoritas siswa menunjukkan tingkat penguasaan bahasa yang relatif minimal. Pasca keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, terjadi diferensiasi kemampuan di mana sebagian mendemonstrasikan akselerasi penguasaan yang signifikan, sementara yang lain menunjukkan progres moderat hingga marginal. Fenomena yang patut digarisbawahi ialah peningkatan aspek afektif berupa kepercayaan

diri dan partisipasi aktif dalam komunikasi berbahasa Arab (Bogdan & Taylor dalam Lexy J. Moleong, 2000). Secara komprehensif, implementasi program ekstrakurikuler ini terbukti efektif sebagai katalisator pengembangan keterampilan berbicara (mahārāh al-kalām) dan berkontribusi signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab secara holistik. Program ini menjadi suplemen edukatif yang vital dalam mengoptimalkan kompetensi berbahasa Arab siswa di luar konteks pembelajaran formal konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan mengenai program ekstrakurikuler bahasa Arab di SMPIT SUBULUSSALAM yang terletak di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan signifikan terkait pelaksanaan dan efektivitasnya dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan program ekstrakurikuler bahasa Arab di institusi tersebut diselenggarakan secara sistematis pada periode sore hari dengan menerapkan berbagai pendekatan metodologis yang dirancang secara spesifik untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi verbal peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang diimplementasikan secara konsisten adalah praktik penggunaan kosakata bahasa Arab dalam konteks komunikasi harian, yang memfasilitasi internalisasi keterampilan linguistik melalui pembiasaan. Sistem evaluasi yang diterapkan terdiri dari dua tahapan terstruktur, yaitu penilaian formatif yang dilakukan segera setelah penyelesaian setiap unit pembelajaran dan penilaian sumatif yang diselenggarakan pada akhir semester. Metodologi evaluasi meliputi komponen tertulis, verbal, dan demonstrasi praktikal yang menghasilkan penilaian komprehensif.

Analisis komparatif terhadap keterampilan berbicara (mahārāh al-kalām) menunjukkan adanya transformasi signifikan dari kondisi awal yang relatif minimal sebelum partisipasi dalam program ekstrakurikuler menjadi kondisi yang menunjukkan peningkatan gradual pasca partisipasi. Mayoritas peserta program telah mendemonstrasikan kemampuan untuk melakukan komunikasi verbal dalam bahasa Arab pada tingkat fungsional. Merujuk pada temuan-temuan tersebut, direkomendasikan agar para pembimbing ekstrakurikuler bahasa Arab dapat mengembangkan strategi inovatif dan berkelanjutan untuk memaksimalkan penguasaan bahasa Arab siswa. Selain itu, bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam penguasaan bahasa Arab, sangat dianjurkan untuk berpartisipasi aktif dalam program ekstrakurikuler ini mengingat kontribusinya yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuli, M. (1986). *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*. In *Lombok Barat : Alfa Press*.
- Bogdan & Taylor dalam Lexy J. Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. In

Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Departemen Agama. (n.d.). Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Faisal, S. (1990). Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi. In Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Hamid, A. (n.d.). Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam. In Malang: UIN Maliki Press. Anggota IKAPI.
- Hermawan, A. (2011). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. In Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hudawi, A., Anam, K., & Rahman, M. (2024). Penerapan Data Mining untuk Menemukan Pola Asosiasi Aktivitas Belajar. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(4), 653–662. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i4.9919>
- Ihzan, A. (2004). Metodologi Pembelajaran bahasa Arab. In Bandung: Humaniora.
- Keraf, G. (1989). Komposisi : sebuah pengantar kemahiran bahasa. In Flores: Nusa Indah.
- Ma'ruf, I. (2009). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif. In Jakarta: Needs Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *SAGE Publication* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Mustofa, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. In Malang:UIN- Maliki Press.
- Nuha, U. (2012). Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. In Jogjakarta: Diva Press.
- Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama. (1975). Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTA/IAIN. In Jakarta: Depag RI.
- Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 198–212.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Bandung: Alfabeta. (Vol. 5, Issue 1).
- Triarsuci, D., Qodri, H. T. A.-, Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., & Ghofur, A. (2022). RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset dan Pengembangan). In *IAN Madura Press*. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco>.

2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Umam, F., & Dafid, A. (2020). Teknik dasar akuisisi data. In *Malang: MNC Publishing*.

Wasid, I., & Sunendar, D. (2013). Strategi Pembelajaran Bahasa. In *Bandung: Remaja Rosda Karya*.